

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Mengaji di Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung

Davina Zahra Audita¹, Rini Sulastr²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, dzahra.audita@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, rinisulastr10@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan ini dilatarbelakangi oleh banyak anak mengalami kesulitan dalam membentuk karakter religius yang kuat. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin serta kurangnya kesadaran akan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan belajar mengaji bersama di Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung. Pemberdayaan ini dijelaskan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, pengurus masjid, dan pengajar mampu menciptakan proses belajar mengaji yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini berdampak positif pada perkembangan spiritual dan moral anak, serta membentuk solidaritas sosial di lingkungan masjid. Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting dalam membangun karakter religius anak dan dapat dijadikan model bagi pengembangan program serupa di komunitas lain.

Kata Kunci: Anak, Karakter Religius, Masjid, Mengaji, Pemberdayaan Masyarakat

Latar Belakang

Pendidikan karakter religius merupakan fondasi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin cepat, nilai-nilai spiritual dan moral sering kali kurang mendapat perhatian, terutama di kalangan anak-anak. Dibutuhkan upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk menanamkan ajaran agama sejak usia dini. Salah satu pendekatan efektif adalah melalui kegiatan belajar mengaji bersama di masjid, yang tidak hanya fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religious dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama sehingga menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertakwa (Suwarni, 2020).

Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung telah menjadi pusat kegiatan keagamaan yang aktif, terutama dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui berbagai program pendidikan anak. Kegiatan mengaji bersama yang diselenggarakan di masjid ini tidak hanya mengutamakan pada aspek pembelajaran pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter religius seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan adanya interaksi yang intens antara anak-anak, para pengajar, dan masyarakat, masjid berperan penting dalam membentuk generasi muda yang beriman serta berakhlak mulia. Gerakan masyarakat mengaji merupakan salah satu cara untuk membina akhlak mulia generasi muda sejak dini dengan penanaman nilai-nilai agama sehingga ia mampu menjadi pribadi yang taat dalam beragama dan warga negara yang toleran (Mutaqin, 2022).

Masjid memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan umat, tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban dan kebudayaan, yang berfungsi mendukung kegiatan sosial keagamaan, pengembangan intelektual, peningkatan ekonomi umat, serta menjadi wadah pembelajaran dan diskusi (Jawahir & Uyuni, 2019). Muslim (2014) menekankan bahwa masjid memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi

masyarakat. Studi kasus di Masjid Baiturrahman Klidon, Sleman, menunjukkan bahwa pengelolaan masjid yang baik dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui program-program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Hal ini menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi agen perubahan sosial yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Karakter religius pada anak merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan karakter religius bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sejak usia dini. Menurut Muna (2024), keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter religius anak melalui metode seperti nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman. Penelitian di Desa Kalianyar menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius oleh keluarga muslim dapat meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai keislaman pada anak.

Rosikum (2018) menyoroti pentingnya peran keluarga dalam penanaman pendidikan karakter religius pada anak. Dalam praktiknya, pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, nasehat, motivasi, pengawasan, serta pemberian penghargaan dan hukuman. Karakteristik anak yang berkarakter religius terlihat dari perilaku sehari-hari yang didasarkan pada keyakinan terhadap Tuhan, pelaksanaan ibadah, pengetahuan agama yang cukup, serta kemampuan mengaktualisasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan nilai-nilai agama dan moral tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam, sehingga peserta diarahkan menjadi pribadi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab (Jaya, 2023). Selain itu Anikoh (2022) dalam studinya di Masjid Jogokariyan Yogyakarta mengungkapkan bahwa pembentukan karakter religius pada anak dilakukan melalui metode transfer pengetahuan dan nilai, seperti TPA, masjid berkisah, serta pembiasaan dan keteladanan.

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan belajar mengaji bersama di masjid juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orang tua serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang secara holistik, baik dari segi spiritual, emosional, maupun sosial. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembentukan karakter bagi generasi muda.

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan belajar mengaji bersama di Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung. Pemberdayaan melihat kontribusi kegiatan belajar mengaji bersama dalam membentuk karakter religius anak, mengidentifikasi peran masyarakat dan orang tua dalam mendukung kegiatan tersebut, serta mengevaluasi dampak kegiatan belajar mengaji terhadap perkembangan spiritual dan moral anak-anak.

Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu maupun kelompok dalam suatu komunitas. Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong untuk mengambil peran aktif dalam mengelola sumber daya yang ada serta mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek individual, tetapi juga menekankan pentingnya solidaritas dan kerja sama. Melalui partisipasi yang aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program pembangunan, masyarakat dapat mengembangkan rasa tanggung jawab bersama serta memperkuat ikatan sosial yang menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Oleh karena itu,

pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang sangat efektif dalam mendorong kemajuan yang merata dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Pembentukan karakter merupakan proses yang melibatkan pembentukan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan pembelajaran yang terus-menerus. Dalam pembentukan karakter, individu belajar untuk mengenali dan menginternalisasi norma-norma serta prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman dalam bertindak. Hal ini membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab atas tindakannya.

Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan yang positif dan mendukung akan memudahkan seseorang dalam mengembangkan sikap yang baik dan perilaku yang konstruktif. Proses ini juga melibatkan pengembangan kemampuan untuk mengendalikan diri, berempati, dan berkomunikasi dengan efektif. Dengan demikian, pembentukan karakter menjadi landasan penting dalam membangun individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Dari perspektif teori sosiologi, pemberdayaan masyarakat ini dapat dianalisis melalui pendekatan fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Emile Durkheim dan dikembangkan oleh Talcott Parsons. Dalam teori ini, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai struktur sosial yang saling berfungsi dan berkontribusi terhadap keteraturan sosial.

Teori sosiologi dalam analisis ini, dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat melalui masjid mencakup dimensi struktural dan simbolik. Secara struktural, masjid menjadi wadah organisasi sosial yang menopang pendidikan keagamaan. Secara simbolik, masjid menjadi ruang interaksi sosial yang membentuk identitas religius dan solidaritas sosial. Maka, kegiatan belajar mengaji di Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung bukan hanya sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga merupakan proses pemberdayaan yang mendalam dan berkelanjutan, yang berakar pada interaksi sosial dan struktur sosial keagamaan.

Metode

Pemberdayaan ini dideskripsikan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan belajar mengaji bersama di Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung. Metode deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan keagamaan secara holistik berdasarkan perspektif partisipan serta konteks sosialnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi literatur. Wawancara dilakukan terhadap pengurus masjid, ustadz/ustazah pengajar, orang tua siswa, dan beberapa anak peserta kegiatan mengaji, guna menggali persepsi, pengalaman, serta kontribusi masing-masing dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan belajar mengaji berlangsung, untuk mengamati proses interaksi, pembelajaran, dan pembentukan nilai-nilai religius yang terjadi di lingkungan masjid. Studi literatur digunakan untuk mendukung analisis melalui telaah terhadap berbagai sumber ilmiah terkait konsep pemberdayaan masyarakat, karakter religius anak, dan peran masjid dalam pendidikan nonformal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan deskriptif-kualitatif melalui tahapan penyusunan data, serta penarikan kesimpulan, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian.

Hasil Kegiatan

Proses pemberdayaan masyarakat di Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung dalam konteks pembelajaran mengaji bagi anak-anak berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi langsung selama beberapa kali kegiatan, tampak bahwa proses belajar mengaji dilaksanakan rutin setiap sore hari, khususnya selepas waktu Ashar hingga menjelang Maghrib. Anak-anak dari berbagai jenjang usia, mulai dari TK hingga SMP, berkumpul di serambi masjid dengan membawa Al-Qur'an, buku Iqra, serta perlengkapan lainnya.

Berikut ini merupakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung



Gambar 1. Kegiatan belajar mengaji anak-anak di Masjid Al-Wahhab

Keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan sangat nyata, baik secara struktural maupun kultural. Secara struktural, pengurus DKM Masjid Al-Wahhab menyediakan fasilitas fisik seperti ruang belajar, karpet, dan alat pengeras suara untuk menunjang kegiatan belajar mengaji. Sementara itu, secara kultural, masyarakat terlibat aktif dalam membina semangat anak-anak untuk hadir dan mengikuti proses belajar secara disiplin.

Para orang tua turut berperan dalam memotivasi anak untuk konsisten mengikuti kegiatan. Mereka secara bergantian menyediakan konsumsi ringan bagi peserta mengaji serta sesekali menghadiri kegiatan untuk melihat langsung perkembangan anak-anaknya. Hasil dari kegiatan belajar mengaji anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Proses pemberdayaan juga ditandai dengan adanya musyawarah berkala antara pengurus masjid dan tokoh masyarakat untuk mengevaluasi kegiatan mengaji dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Misalnya, ketika terjadi penurunan jumlah peserta selama musim liburan sekolah, para pengurus mengadakan pertemuan untuk merancang strategi seperti membuat program tambahan berupa lomba hafalan surat pendek atau kuis keislaman untuk menjaga antusiasme anak-anak. Ini mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembelajaran mengaji di Masjid Al-Wahhab terlihat dalam berbagai aspek perkembangan anak, baik secara spiritual, sosial, maupun moral. Dari sisi spiritual, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dasar seperti tata cara wudhu, shalat, serta bacaan Al-Qur'an. Mereka mulai terbiasa menggunakan istilah-istilah keagamaan dalam percakapan sehari-hari dan memiliki rasa bangga karena mampu membaca ayat-ayat suci. Beberapa anak bahkan telah berhasil menghafal Juz Amma secara keseluruhan.

Peningkatan spiritualitas ini juga terlihat dari perilaku mereka di luar waktu kegiatan mengaji. Bahwa anak-anak dalam kegiatan belajar mengaji menunjukkan perubahan sikap yang

positif, seperti lebih sopan terhadap orang tua dan tetangga, serta mulai mengajak teman sebaya untuk ikut ke masjid. Kegiatan belajar mengaji membentuk ruang interaksi positif antar anak dari berbagai latar belakang keluarga. Mereka belajar bekerja sama, berbagi alat tulis, dan saling membantu dalam menghafal ayat. Pengalaman ini memperkuat solidaritas sosial dan rasa memiliki terhadap komunitas masjid sebagai tempat tumbuh bersama secara religius.

Dampak moral juga tampak signifikan. Anak-anak mulai menunjukkan perubahan dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Kehadiran mereka dalam kegiatan mengaji dicatat oleh pengurus, dan mereka memahami pentingnya hadir tepat waktu serta mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Hal ini dapat terlihat pada ajakan oleh Fahri kepada teman-temannya yang lain untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengaji. Kegiatan mengaji juga memberikan efek jangka panjang terhadap pembentukan karakter religius anak seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Dalam proses pembelajaran, ustadz dan ustazah tidak hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga menyisipkan pesan-pesan moral sesuai dengan ayat atau hadis yang sedang dipelajari.

Pembahasan

Proses pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di Masjid Al-Wahhab menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat berperan dalam mendukung kegiatan belajar mengaji. Memperkenalkan al-Qur'an kepada anak sejak usia dini memberikan manfaat kognitif, mendorong perkembangan intelektual, menumbuhkan ketenangan batin, serta menjadi bekal berharga bagi kehidupan anak di masa depan (Supriyadi et al., 2023). Pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengaji juga menegaskan pentingnya peran ustadz dan ustazah sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Quran, tetapi juga menanamkan nilai moral dan etika Islam. Dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini, anak akan terbiasa berinteraksi dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam, sehingga membentuk karakter yang kuat, penuh kasih sayang, dan berakhlak mulia. Proses ini juga membantu menanamkan kecintaan terhadap ajaran Islam secara natural dalam keseharian anak, membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang bijak, serta membentuk fondasi moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

Keberhasilan pemberdayaan tersebut juga tercermin pada dampak positif yang dialami oleh anak-anak dalam aspek spiritual dan moral. Sejalan dengan penelitian Sabilah et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa anak-anak memiliki kegiatan positif setelah seharian lebih banyak menghabiskan untuk bermain dan belajar di sekolah, adanya dukungan dari para orang tua dan warga setempat membuat kegiatan ini berjalan dengan lebih baik. Dukungan aktif dari orang tua dan partisipasi warga sekitar memperkuat semangat kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak secara holistik, baik dari sisi spiritual, moral, sosial, maupun emosional. Hal ini menjadi bukti bahwa sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan sangat berperan penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

Salah satu bentuk pengabdian yang sederhana namun bermakna adalah mendorong minat anak usia dini untuk belajar mengaji Al-Qur'an, karena masa pertumbuhan yang cepat pada usia tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak agar tumbuh sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits (Zahroh et al., 2024). Membiasakan anak-anak usia dini untuk mengaji Al-Qur'an, tidak hanya kemampuan membaca yang diasah, tetapi juga nilai-nilai luhur dalam Al-Qur'an mulai tertanam sejak dini. Aktivitas mengaji menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat kepada orang tua, serta kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Pada masa usia dini, anak berada dalam fase

golden age, yaitu masa di mana daya serap dan pembentukan kepribadian berlangsung sangat kuat.

Selain aspek internal karakter, keberhasilan program pemberdayaan ini juga didukung oleh sistem pengelolaan masjid yang terstruktur dan kolaboratif. Secara agama, masjid berfungsi sebagai tempat manusia beribadah kepada Tuhannya. Sedangkan secara sosial, masjid dapat berfungsi sebagai tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan rasa gotong royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama (Khikmawati, 2020). Di Masjid Al-Wahhab, Kolaborasi antara pengurus, ustadz/ustazah, dan orang tua dalam menyusun jadwal serta evaluasi kegiatan menjadi faktor penting dalam mempertahankan konsistensi dan kualitas pembelajaran. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang harmonis dan saling mendukung, di mana setiap pihak memiliki peran yang jelas dan aktif dalam proses pendidikan anak. Pengurus masjid memastikan tersedianya fasilitas dan lingkungan yang kondusif, ustadz/ustazah bertanggung jawab dalam penyampaian materi yang sesuai dengan perkembangan anak, sementara orang tua turut serta dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak di rumah.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan belajar mengaji bersama di Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, orang tua, dan pengurus masjid, proses pembelajaran mengaji tidak hanya berlangsung secara rutin tetapi juga efektif dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral pada anak-anak. Dampak positif yang ditimbulkan meliputi peningkatan pemahaman agama, penguatan karakter moral, serta terbentuknya solidaritas sosial di kalangan peserta. Selain itu, kolaborasi yang terjalin antara berbagai pihak mendukung keberlanjutan program dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan generasi religius yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, model pemberdayaan masyarakat seperti ini dapat menjadi titik acuan untuk meningkatkan program pembelajaran keagamaan di masjid-masjid lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Masjid Al-Wahhab Margahayu Raya Bandung, ustadz dan ustazah, serta orang tua anak-anak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan penuh dan membantu penulis untuk proses penelitian ini dengan baik. Semoga hasil pemberdayaan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama di masyarakat dan menjadi inspirasi bagi institusi lain dalam mengimplementasikan pemberdayaan masyarakat secara optimal.

Referensi

- Anikoh, I. (2022). Pembentukan Karakter Religius pada Anak di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga.
- Jawahir, M., & Uyuni, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>
- Jaya, S. (2023). Meningkatkan Literasi Al-Quran Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Maghrib Mengaji. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(03), 137–147. <https://siducat.org/index.php/kenduri>
- Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.203-224>
-

- Muna, N. K. (2024). Peran Keluarga Muslim dalam Membangun Karakter Religius Anak. Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 7(2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/>
- Muslim, A. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Studi Kasus di Masjid Baiturrahman Klidon Sinduharjo. Ilmu Dakwah Media Pengembangan Ilmu Dan Teknik Dakwah, 34(2).
- Mutaqin, Z. (2022, June 30). Penanaman Nilai-Nilai Agama Melalui Gerakan Masyarakat Mengaji. Lembaga Peneitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Rosikum. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. Jurnal Kependidikan, 6(2), 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Sabilah, H., Nurholiyah, I. L., Aminulloh, D. M., & Busro. (2024). Pemberdayaan Anak-Anak Melalui Program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) Di Masjid Al-Mubarakah Desa Campakamulya. Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Penguatan Pendidikan: Upaya Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Kesadaran Lingkungan Di Berbagai Desa Di Jawa Barat, 4(7). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Supriyadi, Khotijah, S., Hasaanah, U., & Insiyah, C. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 3(2).
- Suwarni. (2020). Penanaman Nilai Religius dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya, 3(1).
- Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, C. T. I., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak Usia Dini. Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal, 1(3), 21–30. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v1i3.254>
-